

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian korelasi pendekatan kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.⁷⁵ Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional pendekatan kuantitatif.

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut antara dua variabel atau lebih, tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Menurut Mc Millan dan Schumacher sebagaimana dikutip Syamsuddin menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat hubungan ini penting karena memungkinkan peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷⁶ Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.⁷⁷

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

⁷⁶ Vismaia Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁷⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, "METODE PENELITIAN IBRAHIM ADI DKK," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Adapun rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti adalah Rumusan masalah asosiatif, Rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁸ Adapun hubungan antar variabel yang digunakan adalah hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat.

B. Operasional Varibel

Variabel penelitian adalah segala aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis, sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.⁷⁹ Menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independent

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, prediktor, atau antesenden (dan dilambangkan dengan X), adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel ini dinyatakan dalam tanda X. Variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel *E-Payment*

E-Payment atau pembayaran elektronik adalah sistem pembayaran yang memanfaatkan media elektronik dan internet

⁷⁸ Prof Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

untuk transaksi keuangan. Pentingnya *E-Payment* terletak pada kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi yang ditawarkannya. Indikator dari *e-payment* terdiri dari kualitas layanan, keamanan transaksi, persepsi kemudahan pengguna, anonimitas, biaya transaksi, persepsi kegunaan pengguna.⁸⁰

b. Variabel *Social Influence*

Social influence adalah pengaruh dari orang lain atau lingkungan terhadap keputusan seseorang, mencerminkan hasil komunikasi dan interaksi yang dapat mengubah sikap atau perilaku. Variabel ini dapat diukur melalui dimensi seperti kelompok referensi (informasi, utilitas, nilai ekspresif), keluarga (peran *influencer*, *gatekeeper*, *decider*, *buyer*, *user*, *disposer*), serta peran dan status individu dalam masyarakat.⁸¹

c. Variabel *Positive Emotion*

Positive emotion adalah perasaan atau suasana hati positif yang dialami seseorang, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Emosi positif dapat muncul dari stimulus lingkungan yang sesuai dengan tujuan individu. Emosi ini dapat berupa perasaan senang, gembira, cinta, suka, puas, atau bersemangat. Emosi positif dapat didatangkan dari sebelum

⁸⁰ Suba'i and Ruhiawati, "Pengembangan Sistem E-Payment Untuk Membantu Pengambilan Keputusan Studi Kasus: Universitas Banten Jaya."

⁸¹ Coleman James, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social Theory)* (Jakarta: Nusa Media, 2009).

terjadinya *mood* seseorang, ketertarikan pada suatu barang, pelayanan yang baik, atau promosi penjualan.⁸²

d. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output atau sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Impulsive Buying*. *Impulsive buying* adalah perilaku konsumen membeli sesuatu tanpa perencanaan atau pertimbangan matang sebelumnya. Pembelian ini sering dipicu oleh emosi, penawaran menarik, atau tampilan produk yang memikat. Akibatnya, konsumen membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, didorong oleh keinginan sesaat untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan. Perilaku *Impulsive buying* dapat dipicu oleh rangsangan dari toko atau ritel yang menawarkan barang yang menarik sehingga mengakibatkan adanya dorongan untuk membeli lebih banyak.⁸³ Pada variabel *Impulsive buying* ini pengukuran dan operasional variabel dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

⁸² Dini Adzqia and Tania Adialita, "Pengaruh Sales Promotion Terhadap Impulsive Buying Melalui Positive Emotion Pengguna E-Commerce Shopee," *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 13, no. 1 (2024): 76, <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1880>.

⁸³ Giovanni Mattia, Alessio Di Leo, and Ludovica Principato, "The Impulsive Buying," *Online Impulsive Buying and Cognitive Dissonance*, 2021, https://doi.org/10.1007/978-3-030-65923-3_2.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁸⁴ Pada penelitian ini objek yang digunakan sebagai populasi adalah mahasiswa Universitas Siliwangi dengan jumlah 16.825 mahasiswa, yang terdiri dari 7 Fakultas yaitu Fakultas Agama Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Teknik.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mencerminkan karakteristik utama yang dimiliki oleh keseluruhan populasi tersebut. Ketika ukuran populasi terlalu besar dan peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, maupun waktu, maka pendekatan pengambilan sampel menjadi solusi yang relevan untuk memperoleh data yang tetap valid dan dapat dianalisis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus bersifat representatif, yakni mampu mewakili kondisi populasi secara akurat. Dalam praktik penelitian kuantitatif, ukuran sampel yang dianggap ideal umumnya

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

berada pada rentang 100 hingga 200 responden sebagai pedoman umum dalam memperoleh hasil yang reliabel.⁸⁵

Terdapat rekomendasi ukuran sampel yaitu minimum sebaiknya adalah sebanyak lima hingga sepuluh kali lipat dari estimasi parameter. Jumlah indikator $\times 10$ = estimasi parameter, dengan perhitungan sebagai berikut : 36 (jumlah indikator) $\times 10$ = 360 responden, sehingga jumlah sampel minimum 360 responden.

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu pendekatan dalam *non-probability sampling*, di mana pemilihan responden tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian, tidak setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, karena pemilihan partisipan difokuskan pada subjek yang dinilai paling relevan dan memenuhi syarat untuk memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁶

Peneliti menentukan sampel berdasarkan relevansi dan kecocokan dengan tujuan penelitian agar dapat memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam.⁸⁷ Teknik ini dipilih karena penelitian ini

⁸⁵ Abuzar Asra and Achmad Prasetyo, *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survey*, Cetakan Pe (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

⁸⁶ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, ed. Arryta Canty, *Universitas Terbuka*, Kedua, vol. 9 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

menargetkan responden dengan karakteristik spesifik, yaitu mahasiswa unsil dan pengguna aktif *e-commerce* yang memiliki pengalaman.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Muslim aktif Universitas Siliwangi
2. Pengguna *E-Commerce*
3. Pengguna aktif *E-Payment*
4. Usia >17 Tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bersifat tertutup atau terbuka yang perlu dijawab.⁸⁸ Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan data primer Menurut Istijano Data primer adalah data asli yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan peneliti untuk menyatakan masalah risetnya secara khusus.

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer ialah dengan cara membagikan kuesioner.⁸⁹ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, hlm. 48.

⁸⁹ Azra Meidiana Fahluzi and Keisha Dinya Solihati, "Pengaruh Kualitas Pelayanan , Harga Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Restoran Raa Cha Suki & BBQ Mall Plaza Atrium Disebut Dengan Korean Wave . Amahorseja & Aidi (2018). Keberadaan Industri Makanan Bukan Sekedar Faktor" 6, no. 2 (2024): 79–90.

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya. Kuesioner ditunjukkan kepada responden untuk diisi, responden pada penelitian kali ini adalah mahasiswa aktif Universitas Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan *Online Google Form* secara online.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati baik dari segi alam ataupun sosial.⁹⁰ Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada sikap responden dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang berkaitan dengan indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap menggunakan, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner yang disebarkan kepada wakif pengguna pembayaran digital dalam membayar wakaf uang secara digital. Kuesioner disusun dalam bentuk angket dan disediakan lima opsi pilihan dengan teknik skala penilaian keseluruhan angket disusun dengan teknik *self report* yaitu dengan meminta responden untuk memberikan penilaian sesuai tanggapan mereka. Penelitian

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 71.

ini akan menggunakan skala *likert* 1-5 karena untuk menghindari pilihan netral tiga pertanyaan variabel dependen pada tabel berikut:⁹¹

Tabel 3.1. Skor Indikator Kuesioner

Skor	Indikator
Skor 1	Sangat Tidak Setuju
Skor 2	Tidak Setuju
Skor 3	Cukup Setuju
Skor 4	Setuju
Skor 5	Sangat Setuju

Melalui skala ini, responden diminta untuk memberikan tanggapan satu dari lima jawaban yang tersedia. Jawaban masing-masing diberi skor satu sampai lima. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.2. Skor Tanggapan

Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Nilai	5	4	3	2	1

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No.Item
<i>E-Payment</i> (X1)	Keamanan Transaksi	1. Saya percaya data pribadi saya terlindungi saat menggunakan layanan <i>e-payment</i> . 2. Saya yakin sistem <i>e-payment</i> mampu mencegah penyalahgunaan akun saya.	1,2
	Persepsi Kemudahan Pengguna	3. Saya dapat menggunakan <i>e-payment</i> dengan mudah tanpa mengalami kesulitan	3,4

⁹¹ Hindayati Mustafidah and Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Totok Haryanto, Cetakan pertamartamartamartama (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020).

		4. Saya mampu menyelesaikan transaksi melalui <i>e-payment</i> dengan cepat	
	Anonimitas	5. Saya yakin identitas saya terlindungi saat melakukan transaksi menggunakan <i>e-payment</i> . 6. Saya percaya transaksi melalui <i>e-payment</i> menjaga privasi saya dengan baik.	5,6
	Biaya Transaksi	7. Saya menilai biaya yang dikenakan saat menggunakan <i>e-payment</i> cukup terjangkau. 8. Saya merasa biaya transaksi <i>e-payment</i> sebanding dengan kemudahan dan kecepatan yang saya dapatkan.	7,8
	Persepsi Kegunaan Pengguna	9. Saya menganggap <i>e-payment</i> membantu memudahkan aktivitas transaksi saya sehari-hari. 10. Saya percaya penggunaan <i>e-payment</i> dapat menghemat waktu dalam bertransaksi.	9,10
<i>Social Influence</i> (X2)	Norma Subjektif (<i>Subjective Norms</i>)	11. Saya mengikuti saran dari keluarga atau teman dekat saat memutuskan menggunakan suatu produk. 12. Saya cenderung menggunakan produk yang direkomendasikan oleh orang-orang penting bagi saya.	11,12
	Faktor Sosial (<i>Social Factors</i>)	13. Saya terdorong untuk menggunakan produk yang banyak digunakan oleh lingkungan sosial saya. 14. Saya menyesuaikan pilihan produk dengan apa yang dianggap baik oleh kelompok sosial saya.	13,14
	Rule / Kebiasaan Konsumen	15. Saya terbiasa menggunakan produk tertentu karena sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. 16. Saya mengikuti aturan atau norma sosial dalam memilih produk yang saya gunakan	15,16
<i>Positive Emotion</i> (X3)	<i>Pleasure</i>	17. Saya sering berbelanja karena merasa puas dan bahagia saat melakukannya	17,18,19

		18. Saya cenderung berbelanja lebih sering ketika aktivitas belanja memberikan kesenangan. 19. Saya terdorong untuk membeli barang secara impulsif karena merasa senang selama berbelanja.	
	<i>Arousal</i>	20. Saya sering berbelanja karena merasa semangat dan berenergi saat memilih produk 21. Saya melakukan pembelian lebih sering saat aktivitas belanja membuat saya bersemangat. 22. Saya merasa dorongan kuat untuk berbelanja ketika suasana hati saya penuh energi positif.	20,21,22
	<i>Dominance</i>	xSaya terdorong untuk berbelanja impulsif ketika merasa percaya diri dalam mengatur pengeluaran. 23. Saya merasa berkuasa dalam proses berbelanja sehingga sering melakukan pembelian tanpa rencana. 24. Saya lebih sering melakukan pembelian spontan karena yakin dapat mengontrol keputusan belanja.	23,24
<i>Impulsive Buying (Y)</i>	Pembelian spontan	25. Saya pernah membeli barang spontan karena e-payment yang mudah dan cepat. 26. Promo menarik di aplikasi e-payment sering menggoda saya membeli barang tak dibutuhkan.	25,26
	Pembelian tanpa berpikir akibat	27. Saya sering membeli produk tanpa mencari alternatif atau informasi lebih lanjut. 28. Saya cenderung membeli barang menarik tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang.	27,28
	Pembelian terburu-buru	29. Notifikasi flash sale atau promo <i>e-payment</i> mendorong saya membeli dengan cepat. 30. Saya sering membeli mendadak tanpa membaca detail produk secara lengkap.	29,30
	Pembelian dipengaruhi keadaan emosional	31. Saya pernah membeli barang saat suasana hati tidak stabil tanpa mempertimbangkan manfaatnya.	31,32

		32. Saya pernah berbelanja Impulsive sebagai reward atas pencapaian saya.	
--	--	---	--

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat mengukur secara tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Artinya, validitas memastikan bahwa variabel yang diukur benar-benar mencerminkan hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Alat ukur yang memiliki validitas tinggi akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Instrumen seperti kuesioner dinyatakan valid apabila setiap pertanyaan yang disusun mampu menggambarkan atau mewakili konsep yang sedang diteliti.⁹²

Sebuah alat ukur (kuesioner) memiliki validitas tinggi apabila mampu menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Apabila alat ukur memberikan hasil yang tidak sesuai atau menyimpang dari yang dimaksud, maka validitasnya rendah. Selain ketepatan, validitas juga mencerminkan kecermatan, yaitu kemampuan alat ukur untuk mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil pada objek yang sedang diukur.⁹³

Terdapat dua jenis pengujian validitas, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diterapkan jika alat ukur terdiri atas beberapa

⁹² Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2018.

⁹³ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012).

bagian atau dimensi. Pengujiannya dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor dari satu faktor dengan total skor dari seluruh faktor. Sementara itu, validitas item menunjukkan sejauh mana setiap item memiliki hubungan yang signifikan terhadap skor total. Jika alat ukur terdiri dari beberapa faktor, maka skor item dikorelasikan terlebih dahulu dengan skor faktor, lalu dengan total keseluruhan faktor.⁹⁴

Hasil dari perhitungan korelasi ini menghasilkan nilai koefisien yang menunjukkan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total, biasanya diuji pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, dengan metode korelasi *Bivariate Pearson*. Jika nilai korelasi suatu item sama dengan atau lebih besar dari nilai yang ditentukan (*r* tabel), maka item tersebut dianggap valid karena dapat mengungkapkan variabel yang hendak diukur.⁹⁵

Dalam pengujian ini, digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05. Jumlah responden (*n*) adalah 360 orang, sedangkan jumlah konstruk (*k*) pada masing-masing variabel berbeda-beda. Untuk menentukan derajat kebebasan (*df*), rumus yang digunakan adalah $df = n - 2$, sehingga diperoleh $df = 360 - 2 = 358$, maka nilai *r* tabel adalah sebesar 0.1012. Jika nilai *r*

⁹⁴ Moh Nazir, *Research Method*, ed. Risman F. Sikumbank, Cetakan I (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

⁹⁵ Agustinus Bandur and Hajanto Prabowo, *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, Desain, Dan Analisis Data Dengan SPSS, AMOS & Nvivo*, Cetakan Pe (Bogor: Mitra Wacana Media, 2021).

hitung untuk suatu item lebih besar dari nilai r tabel dan bernilai positif, maka item tersebut valid.

Tabel 4.1 Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Pertanyaan- Total Correlation</i>	r tabel	Ket.
EP (X_1)	EP01	0.705	0.1012	Valid
	EP02	0.712	0.1012	Valid
	EP03	0.690	0.1012	Valid
	EP04	0.724	0.1012	Valid
	EP05	0.751	0.1012	Valid
	EP06	0.709	0.1012	Valid
	EP07	0.742	0.1012	Valid
	EP08	0.763	0.1012	Valid
	EP09	0.723	0.1012	Valid
SI (X_2)	SI01	0.603	0.1012	Valid
	SI02	0.687	0.1012	Valid
	SI03	0.603	0.1012	Valid
	SI04	0.716	0.1012	Valid
	SI05	0.696	0.1012	Valid
	SI06	0.059	0.1012	Tidak Valid
PE (X_3)	PE01	0.725	0.1012	Valid
	PE02	0.744	0.1012	Valid
	PE03	0.780	0.1012	Valid
	PE04	0.755	0.1012	Valid
	PE05	0.778	0.1012	Valid
	PE06	0.797	0.1012	Valid
	PE07	0.818	0.1012	Valid
	PE08	0.674	0.1012	Valid
	PE09	0.566	0.1012	Valid
IB (Y)	IB01	0.651	0.1012	Valid
	IB02	0.678	0.1012	Valid
	IB03	0.671	0.1012	Valid
	IB04	0.742	0.1012	Valid
	IB05	0.735	0.1012	Valid
	IB06	0.746	0.1012	Valid
	IB07	0.647	0.1012	Valid
	IB08	0.670	0.1012	Valid

Sumber: Data diolah, (2025)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir semua item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.1012) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Namun demikian, pada variabel SI terdapat satu item yaitu SI06 yang memiliki nilai

korelasi hanya sebesar 0.059, sehingga item tersebut tidak valid dan harus dieliminasi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas data mengacu pada tingkat keajegan atau konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil sepanjang waktu dan pada kondisi yang serupa. Instrumen penelitian yang reliabel mampu memberikan hasil yang dapat dipercaya karena menunjukkan kestabilan dan ketepatan dalam pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data harus memiliki kemampuan untuk mencerminkan informasi yang benar-benar terjadi di lapangan, tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi yang tidak relevan.⁹⁶

Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi ketika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang terhadap gejala yang sama menunjukkan konsistensi yang tinggi. Keandalan alat ukur tercermin dari kemampuannya dalam menghasilkan data yang tetap stabil, tanpa adanya perubahan berarti meskipun pengukuran dilakukan lebih dari satu kali dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas mencerminkan stabilitas, konsistensi internal, kemampuan prediktif, serta akurasi alat ukur.⁹⁷

Berbeda dari validitas, reliabilitas tidak secara langsung menunjukkan bahwa alat ukur mengukur hal yang tepat, namun menunjukkan bahwa

⁹⁶ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, Cetakan Pe (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

⁹⁷ Nazir, *Research Method*.

pengukuran tersebut dilakukan secara konsisten. Sebuah penelitian dikatakan andal ketika instrumen yang digunakan menghasilkan data yang serupa meskipun digunakan secara berulang terhadap subjek dan variabel yang sama. Ketidakkonsistenan dalam hasil menunjukkan rendahnya reliabilitas suatu alat ukur.⁹⁸

Secara empiris, tingkat reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien, yaitu nilai statistik yang menunjukkan seberapa dekat hasil pengukuran mendekati konsistensi sempurna. Nilai reliabilitas dinilai memuaskan ketika mendekati angka 1. Umumnya, instrumen dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai apabila nilai koefisiennya berada di atas 0,700. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari suatu instrumen penelitian, digunakan teknik pengujian dengan rumus *Cronbach Alpha* (CRA). Teknik ini sesuai digunakan untuk instrumen berbentuk angket atau skala bertingkat, karena mampu mengukur konsistensi internal dari seluruh item dalam suatu konstruk atau variabel yang diteliti.⁹⁹

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus CRA sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

⁹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹⁹ Muri Yusuf, *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Combined Research* (Jakarta: Kencana, 2014).

Nilai CRA digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas suatu instrumen. Apabila nilai alpha melebihi 0,70, maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai. Nilai di atas 0,80 menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen bekerja secara konsisten dan dapat diandalkan.¹⁰⁰ Sementara itu, nilai CRA lebih dari 0,90 mencerminkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi atau mendekati sempurna. Nilai antara 0,70 hingga 0,90 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, sedangkan rentang antara 0,50 sampai 0,70 menunjukkan tingkat reliabilitas sedang atau moderat. Apabila nilai CRA berada di bawah 0,50, maka reliabilitas instrumen dianggap rendah, yang menandakan adanya kemungkinan beberapa item tidak bekerja secara konsisten atau tidak layak digunakan.¹⁰¹

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas instrumen:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach's Alpha	Ket.
EP (X ₁)	9 Item Pertanyaan	0.923	Reliabel
SI (X ₂)	6 Item Pertanyaan	0.796	Reliabel
PE (X ₃)	9 Item Pertanyaan	0.928	Reliabel
IB (Y)	8 Item Pertanyaan	0.903	Reliabel

Sumber: Data diolah, (2025)

¹⁰⁰ Salim and Syahrur, *Qualitative Research Methodology*, ed. Haidir, II (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70. Dengan demikian, semua variabel dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan daripada selesainya sebuah data dari seluruh responden yang terkumpul secara statistik. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.¹⁰² Ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat diperlukan ketajaman pengambilan kesimpulan, artinya menstabilisasi data sesuai variabel asal dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab setiap rumusan, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Maka, perlu dilakukannya uji instrumen untuk meyakinkan validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.¹⁰³ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, hlm. 77.

¹⁰³ Imam Ghazali and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Cetakan pertamamartamartamartama (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persamaan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah metode statistik *multivariate* yang mampu digunakan untuk menyelesaikan model kausalitas antara variabel secara komprehensif, kompleks, dan berbentuk sistem. *Structural Equation Modeling* (SEM) juga disebut sebagai teknik *prediction-oriented*. *Structural Equation Modeling* (SEM) secara spesifik memiliki manfaat untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.¹⁰⁴

a) *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada beberapa asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan uji multikolinearitas. Andalan dari metode PLS ini yaitu ukuran sampel yang tidak selalu besar. Adapun andalan lainnya pada bagian data yang tidak harus distribusi secara normal *multivariate* dan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat dimanfaatkan.¹⁰⁵

Umumnya, PLS-SEM memiliki tujuan untuk menguji hubungan yang prediktif antar konstruk dengan meninjau ada atau

¹⁰⁴ Willy Abdillah and HM Jogyanto, *Altertatif Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, ed. Dwi Prabantini, Cetakan pertamartamartama (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).

¹⁰⁵ Rex B. Kline, *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*, ed. Todde D. Little, *Guilford Publications, Inc*, Cetakan Keduadua 1, vol. 1 (New York: The Guilford Press, 2016), <https://doi.org/10.15353/cgjsc-rcssc.v1i1.25>.

tidaknya hubungan serta pengaruh antar konstruk. Konsekuensi logis dalam menggunakan PLS-SEM ialah saat pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, tidak menghiraukan beberapa asumsi yang disebut non-parametrik dan parameter ketepatan model prediksi yang ditinjau dari nilai koefisien determinasi (R^2).¹⁰⁶

b) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan pengukuran hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya. *Outer model* juga dikenal dengan istilah evaluasi model pengukuran yang merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten. Evaluasi model pengukuran ini dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.¹⁰⁷

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian yang dikembangkan dalam mengukur sebuah penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan sebuah penelitian.¹⁰⁸ Uji validitas bertujuan untuk

¹⁰⁶ Dedi Rianto Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023*, CV. Lentera Ilmu Madani, Cetakan pertama (Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani, 2023).

¹⁰⁷ Joe F. Hair et al., "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research," *European Business Review* 26, no. 2 (2014): 106–21, <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.

¹⁰⁸ Lijan P. Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Praktik*, ed. Monalisa, Cetakan Ke (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023).

mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut dalam merepresentasikan variabel yang diteliti.¹⁰⁹

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid bermakna bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dengan program *SmartPLS* 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Syarat yang digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70.¹¹⁰ Selanjutnya, *discriminant validity* yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi, cara untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus >0,70 dan nilainya lebih tinggi dari variabel lainnya.

¹⁰⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pe (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

¹¹⁰ Singgih Santoso, *Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Menggunakan Amos 26*, Cetakan pertamartamartama (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 129.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan segi akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *SmartPLS* 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* yang harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Uji reliabilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independen.¹¹¹

c) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model adalah bagian evaluasi (pengecekan) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Hal ini guna mengukur kemampuan prediksi model. Maka digunakan beberapa kriteria berikut.¹¹²

¹¹¹ Agustinus Bandur and Hajanto Prabowo, *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, Desain, Dan Analisis Data Dengan SPSS, AMOS & Nvivo*, Cetakan pertamartamartama (Bogor: Mitra Wacana Media, 2021), hlm 258.

¹¹² Ghozali and Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk *endogen* dijelaskan oleh konstruk *eksogen*. Nilai R^2 yang diharapkan ialah antara 0 dan 1.

2) *Effect Size* (f^2)

Effect size memiliki tujuan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Di samping itu, nilai $f^2 < 0,02$ dapat diabaikan.

3) Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Koefisien jalur memiliki tujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan, serta untuk menguji hipotesis. Nilai ini berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati +1, maka hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 maka hubungan tersebut negatif.¹¹³

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner* model yang meliputi *output R-square*, koefisien parameter, dan statistik. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan cara memperhatikan nilai signifikan antara konstruk, *t-statistik*, dan *p-values*. Pengujian ini menggunakan program *SmartPLS (Partial*

¹¹³ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Sage Publication, Cetakan Kedua (Los Angeles: Sage Publication Inc, 2017), [https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling_Hair.pdf](https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A%20Primer%20on%20Partial%20Least%20Squares%20Structural%20Equation%20Modeling_Hair.pdf).

Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui perhitungan *bootstrapping*. Adapun *rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistik* $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%).¹¹⁴

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Siliwangi yang beralamat di Jl. Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode 2024 / 2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Observasi								
2	SK Judul								
3	Penyusunan Usulan Penelitian								
4	Seminar Usulan Penelitian								
5	Penyusunan Hasil Penelitian								
6	Seminar Hasil Penelitian								
7	Sidang Skripsi								

¹¹⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, ed. Ratino, Cetakan pertamartamartama (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009).